

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penulis mengangkat biografi tentang Muslim Abdullah. Muslim Abdullah merupakan seorang tokoh yang berpengaruh di desa Kaliori, karena ia berhasil mendirikan yayasan Nurul Ummah di Kaliori. Yayasan Nurul Ummah bergerak dalam tiga bidang yaitu bidang pendidikan, bidang agama, dan bidang sosial. Dengan adanya yayasan ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat di desa kaliori. Khususnya dalam bidang pendidikan, sosial dan kegamaan masyarakat desa kaliori.

Hikmah yang dapat dipetik tidak terbatas pada prestasi yang diraih si tokoh tetapi juga kegagalan-kegagalan yang dihadapinya serta caranya mengatasi masalah. Tokoh ini bisa saja orang yang sudah meninggal atau masih hidup. Bedanya dengan otobiografi, sebuah biografi tidak ditulis sendiri oleh tokoh yang bersangkutan melainkan oleh orang lain berdasarkan data-data yang ada, di antaranya hasil wawancara.

Biografi dalam Historiografi jarang sekali ditulis oleh sejarawan. Sebagian besar yang menulis biografi adalah para jurnalis atau wartawan. Biografi dalam penulisan sejarah dapat memberikan sumbangan berupa psiko-history, yaitu sejarah kejiwaan tokoh-tokoh sejarah, khususnya para pelaku dan penyaksi. Tokoh-tokoh yang layak ditulis riwayat hidupnya adalah orang-orang besar dalam sejarah yang sesuai kiprahnya (Priyadi,2011:98).

Biografi selalu menarik untuk dikaji sebab yang menjadi kajian itu sendiri adalah manusia sebagai permasalahannya. Dengan demikian biografi dapat mendekatkan dari pada gerak sejarah yang sebenarnya dan membuat kita lebih

mengerti tentang pergumulan seseorang dengan zamannya yang dituntut oleh pandangan hidupnya maupun harapan masyarakat. Biografi dalam Historiografi jarang sekali ditulis oleh sejarawan. Sebagian besar yang menulis biografi adalah para jurnalis atau wartawan. Biografi dalam penulisan sejarah dapat memberikan sumbangan berupa *psiko-history*, yaitu sejarah kejiwaan tokoh-tokoh sejarah, khususnya para pelaku dan penyaksi. Tokoh-tokoh yang layak ditulis riwayat hidupnya adalah orang-orang besar dalam sejarah yang sesuai kiprahnya (Priyadi,2011:98)

Penulis tertarik pada biografi karena mengungkapkan sesuatu yang nyata dan mengandung pelajaran berharga sekalipun penulis sama sekali belum pernah mengenal nama orang yang diceritakan di dalamnya serta tidak tahu banyak mengenai bidang yang ditekuni tokoh-tokoh tersebut. Sebuah biografi menceritakan suatu proses mulai dari masa kanak-kanak si tokoh termasuk latar belakang keluarga dan lingkungannya, timbulnya cita-cita dalam benak sang tokoh untuk terjun dalam bidang yang disukainya, awal karir sang tokoh berikutan berbagai masalah yang muncul, sampai saat ia berhasil mewujudkan impiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti alur kehidupan Muslim Abdullah karena ia merupakan putra daerah asli atau putra desa Kaliori.

Ia juga merupakan pendiri yayasan Nurul Ummah dan peran-peran beliau di beberapa bidang seperti bidang pendidikan, sosial dan agama di Desa Kaliori yang dianggap menarik untuk di kaji. Peneliti memilih Muslim Abdullah sebagai objek penelitiannya, karena kegigihan dan keberaniannya untuk melawan gerakan kristenisasi yang ada di daerahnya, yaitu dengan cara mendirikan yayasan yang diberi nama Nurul Ummah, dan sikapnya yang pantang menyerah untuk terus berdakwah sehingga beliau di kagumi, ditambah dengan pengetahuan tentang kegamaan yang dimiliki beliau. Berdasarkan

beberapa pernyataan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai sosok Muslim Abdullah sebagai tokoh yang berperan penting di Desa Kaliori. Beliau merupakan pendiri yayasan Nurul Ummah, yaitu sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, dakwah dan pendidikan khususnya di desa kaliori.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian ini yang akan mengkaji tentang riwayat kehidupan tokoh tersebut menyangkut latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan riwayat pernikahan serta memaparkan bagaimana perjalanan Muslim Abdullah hingga seperti sekarang ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Muslim Abdullah ?
2. Bagaimana profil yayasan Nurul Ummah ?
3. Bagaimana peran Muslim Abdullah di desa Kaliori?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Muslim Abdullah.
2. Untuk menjelaskan profil yayasan Nurul Ummah.
3. Untuk mengetahui peran Muslim Abdullah di Desa Kaliori.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu referensi dalam menganalisis biografi seorang tokoh dan perannya dalam masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu referensi dalam menganalisis biografi seorang tokoh dan perannya dalam masyarakat.
- c. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan menambah khasanah pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Biografi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu bios dan graphein yang berarti hidup dan tulis. Sehingga dapat diartikan sebagai kisah hidup riwayat seseorang. Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya.

Biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, negara atau bangsa. Sayangnya banyak biografi ditulis tidak oleh sejarawan tetapi oleh pengarang dan jurnalis, padahal biografi lebih *marketable* dari pada buku-buku sejarah biasa. Ladang yang subur ini belum mendapat ladang perhatian yang memadai dari sejarawan dan mahasiswa sejarah. Mungkin karena kesulitan mencari sumber, sebab wawancara untuk sebuah historiografi memerlukan kepercayaan yang tinggi dari narasumber yang dipengaruhi mahasiswa atau sejarawan muda.

Biografi atau catatan tentang seseorang itu, meskipun sangat mikro menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Malah ada pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari beberapa biografi. Dengan adanya biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi dan lingkungan sosial politiknya. Akan tetapi sebenarnya sebuah biografi tidak perlu menulis tentang hero yang menentukan jalan sejarah, cukup partisipan, bahkan the unknown. Namun tidak memiliki tokoh itu tentu mempunyai resiko tersendiri (Kuntowijoyo, 2003: 203-204).

Biografi dibedakan menjadi tiga macam yaitu biografi yang komperhensif, biografi yang topikal, dan biografi yang didedikasikan. Biografi yang komperhensif adalah biografi yang panjang dan bersegi banyak. Biografi komperhensif memiliki tema penelitian lebih dari satu dan sifat pembahasannya lebih umum. Apa bila isinya pendek dan sangat khusus sifatnya, biografi tersebut disebut biografi *topical*. Biografi topical memuat satu kajian atau tema penelitian dan isinya khusus. Sedangkan biografi yang didedikasikan adalah biografi yang disusun oleh pihak lain (komariah: 2002). Ada dua macam biografi yaitu portrayal (portait) dan ilmiah, yang masin-masing mempunyai metodologi sendiri. Biografi disebut portrayal bia hanya mencoba memahami. Biografi yang termasuk kategori ini adalah biografi politik, bisnis, olahraga, dan sebagainya serta

*prosopography* yaitu biografi kolektif. Dalam biografi yang scientific orang berusaha menerangkan tokohnya berdasarkan analisis ilmiah. Dalam hal ini penggunaan konsep dan teori dari *psychohistory* (sejarah kejiwaan) (Kuntowijoyo, 2003: 208).

Sebuah biografi mengangkat kisah perjalanan hidup seseorang yang benar-benar ada dan dianggap dapat membawa hikmah bagi para pembacanya, baik mengenal tokoh tersebut maupun tidak. Hikmah yang dapat dipetik tidak pada prestasi yang diraih tokoh tetapi juga kegiatan-kegiatan yang dihadapinya serta cara mengatasi masalah. Tokoh ini bisa saja sudah meninggal atau masih hidup.

Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya. Biografi biasanya dapat bercerita tentang kehidupan seorang tokoh terkenal atau tidak terkenal, namun demikian, biografi tentang orang biasa akan menceritakan mengenai satu atau lebih tempat atau masa tertentu. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah, namun tak jarang juga tentang orang yang masih hidup. Banyak biografi ditulis secara kronologis. Beberapa periode waktu tersebut dapat dikelompokkan berdasar tema-tema utama tertentu (misalnya masa-masa awal yang susah atau ambisi dan pencapaian).

Selain biografi, pengetahuan tentang otobiografi, memorie dan *prosopography* diperlukan dalam penelitian ini agar peneliti biografi pada tokoh ini menghasilkan kualitas yang baik. bedanya dengan auto biografi, sebuah biografi tidak ditulis sendiri oleh tokoh yang bersangkutan melainkan orang lain. Penelitian biografi juga sama dengan penelitian lainnya yang dimiliki kelebihan dan kelemahan yang masih menjadi perdebatan pemikir tentang kelebihan dan kelemahan. Menurut pemikiran Kartodirdjo

(1992: 76-77) biografi dipandang memiliki kelemahan pada teknik penulisan. Teknik penulisan biografi membutuhkan kemahiran dalam pemakaian bahasa dan retorik tertentu, pendeknya seni menulis. Disamping itu biografi juga mempunyai fungsi penting dalam pendidikan apa bila biografi yang ditulis dengan baik sangat mampu membangkitkan inspirasi kepada pembaca.

Beberapa penjelasan mengenai biografi sudah dipaparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penulisan biografi sangat mudah dibedakan dengan penulisan penelitian lainnya. Penulisan biografi mempunyai kekhasan penulisan tersendiri dilihat dari ciri-ciri teks biografinya. Setiap penulisan biografi mempunyai ciri-ciri khas yang pertama dengan struktur teks meliputi orientasi, peristiwa atau masalah, dan reorientasi. Teks orientasi merupakan bagian dari pengenalan tokoh yang berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku didalam teks biografi. Bagian teks peristiwa atau masalah yang dialami tokoh berisi penjelasan peristiwa yang terjadi atau dialami tokoh. Teks reorientasi merupakan bagian penutup yang berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan.

Hal yang menarik bagi peneliti sehingga melakukan penelitian biografi yaitu karena mengungkapkan sesuatu yang nyata (tidak fiktif) dan mengandung pelajaran berharga sekalipun peneliti sama sekali belum mengenal tokoh yang diceritakan serta tidak tahu banyak yang mengenai bidang yang ditekuni tokoh tersebut. Sebuah biografi menceritakan proses mulai dari kanak-kanak tokoh tersebut termasuk latar belakang lingkungan dan keluarga, timbulnya cita-cita dalam benak sang tokoh untuk terjun dalam bidang yang disukainya, awal karir sang tokoh berikut berbagai masalah yang muncul, sampai saat ia berhasil mewujudkannya.

## **2. Yayasan**

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu. Baik di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota (Undang-undang no.16 tahun 2001). Berdirinya yayasan sudah dimulai sejak zaman pra kemerdekaan. Ketika itu tujuan pendiriannya lebih banyak untuk ikut mengatasi masalah-masalah sosial dalam masyarakat suatu daerah. Sektor tempat yayasan terlibat umumnya adalah: pendidikan dan kesehatan. Sektor-sektor lain yang menurut pengusaha komersial tidak menguntungkan dan bagi pemerintah belum menjadi lahan garapan bagi banyak yayasan ( Nainggolan, 2005: 1).

Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemahan dari istilah *Stichting* yang berasal dari kata *Stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam Bahasa Belanda dan *Foundation* dalam Bahasa Inggris. Kenyataan di dalam praktek, memperlihatkan bahwa apa yang disebut yayasan adalah suatu badan yang menjalankan usaha yang bergerak dalam segala macam badan usaha, baik yang bergerak dalam usaha yang nonkomersial maupun yang secara tidak langsung bersifat komersial. Dapat dikatakan bahwa yayasan merupakan suatu paguyuban atau badan yang pendiriannya disahkan dengan akte hukum atau akte yang disahkan oleh notaris, dimana yayasan itu aktifitasnya bergerak di bidang sosial, misalnya mendirikan sesuatu atau sekolah.

Yayasan didirikan oleh 1 (satu) orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal. Hal ini menunjukkan bahwa pendiri bukanlah pemilik yayasan karena sudah sejak semula telah memisahkan sebagian dari kekayaannya menjadi milik badan hukum yayasan. Yayasan dapat juga didirikan berdasarkan surat wasiat, dalam hal ini bila penerima wasiat atau ahli waris tidak melaksanakan maksud pemberi wasiat untuk mendirikan yayasan, maka atas permintaan



pihak yang berkepentingan, Pengadilan dapat memerintahkan ahli waris atau penerima wasiat untuk melaksanakan wasiat tersebut.

Sebagai badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, Yayasan mempunyai organ yang terdiri dari Pembina, Pengurus dan Pengawas. Pembina adalah organ Yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus. Diciptakan organ Pembina, sebagai pengganti pendiri, disebabkan dalam kenyataannya, pendiri yayasan pada suatu saat dapat tidak ada sama sekali, yang diakibatkan karena pendiri meninggal dunia, ataupun mengundurkan diri. Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, yang diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina. Pengurus tidak boleh merangkap sebagai pembina dan pengawas hal ini dimaksudkan untuk menghindari tumpang tindih kewenangan, tugas dan tanggung jawab antara pembina, pengurus dan pengawas yang dapat merugikan kepentingan yayasan atau pihak lain. Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasehat pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Pengawas mengawasi serta memberi nasihat kepada Pengurus. Pengawas tidak boleh merangkap sebagai Pembina atau Pengurus.

Tahun 2001 dibuat Undang-Undang tentang Yayasan sebagaimana dirubah pada tahun 2004. Dalam Undang-Undang tersebut, dimuat atau ditegaskan apa maksud dan tujuan pendirian yayasan. Undang-Undang ini juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai yayasan, menjamin kepastian dan ketertiban hukum serta mengembalikan fungsi yayasan sebagai badan hukum yang didirikan untuk mencapai tujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan menurut undang-undang ini adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan

diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota (Daliman, 2010: 2).

### **3. Penelitian Relevan**

Penelitian dan penulisan biografi seorang tokoh masyarakat memang sudah sering dilakukan oleh para sejarawan. Pada dasarnya penulisan biografi tokoh yang terkenal maupun tokoh yang berjasa dalam suatu lingkup masyarakat, mempunyai alur pemikiran yang terfokus pada alur kehidupan tokoh dan prestasi yang diraihinya tersebut maupun pemikiran-pemikirannya yang bermanfaat bagi masyarakat. Berikut ini beberapa penelitian yang menjadi referensi peneliti adalah sebagai berikut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutrismi (2014) dengan Skripsinya berjudul Biografi Kusno: Mantan Kepala Desa Bengbulang, Kecamatan Karang Pucung, Kabupaten Cilacap, menyimpulkan bahwa Kusno adalah kepala desa yang pantas menjadi panutan. Beliau merupakan orang yang pekerja keras, penuh semangat, suka membantu orang lain, memiliki jiwa seorang pemimpin dan pandangan jauh ke depan. Sifat pekerja keras dan penuh semangatnya menjadi bukti perjuangan beliau dari seorang yang biasa menjadi seorang yang di hormati di desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Puji Lestari (2005) dalam skripsinya yang berjudul Biografi Karsinah (Mantan Lengger) di Desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, menyimpulkan bahwa Karsinah sudah menjadi lengger di umur belasan tahun. Kesenian lengger merupakan bakatnya dan untuk menyalurkan bakatnya itu ia mempelajari lengger dari salah satu seniornya, kemudian ia juga tidak segan untuk berbagi ilmu kepada anak-anak atau orang yang ingin mempelajari lengger seperti dirinya. Saat sudah menikah ia kemudian menghentikan kegiatannya sebagai seorang legger demi mengurus keluarga, suami dan anak-anaknya. Padahal pada saat

itu usianya yang masih produktif untuk berkarya. Saat menjadi lengger Karsinah pernah tampil di depan tamu Negara dan para turis mancanegara.

Menurut Maskanatu Ni'amah (2013) dengan judul skripsinya yaitu mengenai Biografi Syaikh Mahfudh Al-Hasani Somalungu Kebumen (1901M – 1950M), menyimpulkan bahwa seorang tokoh keagamaan yaitu Syaikh Mahfudh Al-Hasani sangatlah berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat pada saat itu. Latar belakang keluarga dan pendidikan yang baik membuat masyarakat memilihnya menjadi seorang tokoh panutan. Kemampuan cara pandangnya tentang berbagai masalah yang dialami pada saat itu dan caranya untuk memecahkan masalah tersebut membuat kagum masyarakat. Banyak ketertarikan masyarakat terhadap Syaikh Mahfudh Al-Hasani yang sangat dihormati.

Menurut Ahmad Yani (2004) dengan skripsinya yang berjudul Sulastri Tokoh Panutan Masyarakat yang Berhasil mendidik Anak-anaknya dari Desa Pekuncen, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, menyimpulkan bahwa latar belakang Sulastri yang mendorong leberhasilan keluarganya, bukan karena kekayaan yang dimiliki, tetapi berangkat dari kesederhanaan dan keprihatinan yang berdampak baik keberhasilan anak-anaknya. Kesederhanaan dan keprihatinan itulah yang menimbulkan rasa semangat bagi dirinya, keluarga serta pandangan masyarakat itu sendiri, sosoknya menjadi inspirasi untuk terus memperjuangkan hidup yang lebih baik demi keberhasilan yang sesuai harapan.

Penelitian terdahulu tersebut menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan tindakan. Beberapa penelitian terdahulu tersebut memanglah berbeda dari segi objek kajian penelitiannya, namun pada dasarnya penelitian biografi suatu tokoh mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memaparkan kehidupannya suatu tokoh masyarakat yang

mempunyai pengaruh. Untuk memberikan keobjektivitasan dalam penelitian ini, perlu di ketahui bahwa penelitian mengenai Biografi Muslim Abdullah sebagai pendiri yayasan di Kaliori belum pernah ada sebelumnya Namun, ada beberapa penelitian yang relevan yang berhubungan dengan biografi seorang tokoh dan layak di jadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

## **F. Kerangka Teoretis dan Pendekatan**

### **1. Kerangka Teoretis**

Untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teori kepemimpinan. Kepemimpinan atau *leadership* termasuk kelompok ilmu terapan atau *applied sciences* dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaa bagi kesejahteraan manusia. Kepemimpinan tampaknya lebih merupakan konsep yang didasarkan pada serangkaian wacana dan pengalaman. Arti kata ketua, pimpinan, kepala, presiden atau raja yang dapat ditemukan dalam beberapa bahasa hanyalah untuk menunjukkan adanya perbedaan antara pemerintah dan anggota yang diperintah (Moedjiono, 2002: 1).

Hakekat seorang pemimpin adalah pemimpin manusia. Dalam upaya menunjang kesuksesan dan tujuan seseorang di dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya serta untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan, seorang pemimpin dituntut mampu memahami seperangkat teori tentang kebuuhan manusia (Moedjiono, 2002: 21).

Peran pemimpin timbul karena pemimpin memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Dia mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. lingkungan itu luas dan beraneka ragam, masing-masing pemimpin akan mempunyai suatu lingkungan yang berlainan, tetapi peran yang harus dimainkan pada hakekatnya sama, baik pemimpin tingkat atas, pemimpin tingkat menengah maupun

pemimpin tingkat bawah akan mempunyai jenis peranan yang sama, hanya berbeda lingkungan yang akhirnya membuat peran itu berbeda (moedjiono,2002: 16).

Adapun kepemimpinan menurut Kimball Young adalah bentuk dominasi didasari kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk membuat sesuatu berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus (Kartono, 2002: 50). Adapun pendapat menurut Bennis kepemimpinan sebagai proses dimana seseorang mempengaruhi bawahannya untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkannya (Moedjiono, 2002: 4). Ada juga pendapat menurut Jacobs dan Jaques, kepemimpinan adalah proses memberikan tujuan (arahan yang berarti) ke usaha kolektif yang menyebabkan adanya usaha yang dikeluarkan untuk mencapai sebuah tujuan (Yulk, 2005: 4).

Tetapi menurut Ordway Tead, menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang agar mereka mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang di inginkan (Moedjiono, 2002: 4). Menurut Covey, pemimpin adalah individu yang memiliki program/rencana bersama anggota kelompokbergerak untuk mencapai tujuan dengan cara yang pasti (Moedjiono, 2002: 7). Howard H. Hoyt, menyatakan kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang (Kartono, 2002: 49). Selain itu menurut George Terry, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok (Kartono,2002 : 49).

Selanjutnya itu pendapat menurut Sunindhia dan Widiyanti N (1988: 18) dalam Moedjiono I (2002: 16-17) ada tiga teori kepemimpinan sebagai berikut :

a. Teori Genetis

Teori ini mengatakan bahwa pemimpin bukanlah di buat tetapi di lahirkan karena ia merupakan keturunan pemimpin atau dengan kata lain ia telah ditakdirkan menjadi pemimpin suatu saat akan menjadi pemimpin.

b. Teori Sosial

Teori ini mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup hanya perbedaan faktor pendukung yang mengakibatkan bakat itu dapat tersalurkan atau tidak.

c. Teori Ekologis

Teori ini mengatakan bahwa seseorang akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila pada waktu lahirnya telah memiliki bakat kepemimpinan atau keturunan pemimpin (Moedjiono 2002: 16-17).

Menurut peneliti teori yang sangat relevan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup. Hanya perbedaan faktor pendukung yang mengakibatkan bakat itu dapat tersalurkan atau tidak. Adapun sifat-sifat sosial yang dimiliki seorang pemimpin menurut Ordway Tead dalam "The Art of Leadership" mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin itu ada 9 :

- 1) Energi dan jasmani kuat
- 2) Semangat untuk mencapai tujuan
- 3) Ramah-tamah
- 4) Antusias
- 5) Jujur
- 6) Memiliki kecakapan teknis

- 7) Mudah dan cepat mengambil keputusan
- 8) Memiliki ketrampilan (kecakapan)
- 9) Mempunyai keyakinan

Akan tetapi sarjana tersebut menambahkan pendapatnya, bahwa tidak semua sifat-sifat di atas itu selalu diperlukan dalam suatu kepemimpinan tertentu bahkan ada pemimpin-pemimpin yang menuntut salah satu sifat di atas dalam keadaan yang berlebihan dari sifat-sifat lainnya, seperti bagi seorang pemimpin agama dituntut memiliki tipe sifat “keyakinan” sebagai sifat utama, lebih dari kecakapan teknis atau kecerdasan otak, akan tetapi boleh dikatakan bahwa pada umumnya setiap pemimpin yang baik harus memiliki sifat-sifat tersebut (Moedjiono, 2002: 42) adapun pendapat dari teorinya Max Weber dikemukakan ada tiga tipe kepemimpinan :

- 1) Tipe Tradisional

Tipe tradisional adalah seorang pemimpin dimana sudah lama sekali mempunyai kekuasaan di dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini seringkali hubungan kekeluargaan memegang peran penting seperti hubungan yang turun temurun.

- 2) Tipe Kharismatik

Tipe kharismatik adalah seorang pemimpin yang memiliki kharisma yaitu suatu kemampuan khusus yang ada pada diri seseorang. Kemampuan khusus yang melekat pada orang tersebut karena anugerah dari Tuhan YME. Tipe kharismatik tidak diatur oleh kaidah-kaidah, baik yang tradisional maupun nasional.

- 3) Tipe Rasional Legal

Tipe rasional legal adalah seorang pemimpin yang disandarkan pada sistem hukum yang berlaku dalam masyarakat (Soekanto, 1990: 311-313).

Menurut peneliti, Muslim Abdullah termasuk dalam tipe pemimpin yang kharismatik apabila menggunakan teori kepemimpinan menurut Max Weber. Ia dianggap sebagai sosok yang berkarisma karena ia mampu memengaruhi dan menyatukan teman, melalui berteman akrab dengan siapapun seperti saudara tanpa membedakan. Kemudian dalam setiap melakukan dakwah yang beliau lakukan melalui kajian-kajian di Desa Kaliori banyak warga yang tertarik dan mengikuti dan mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh Muslim Abdullah. Sifat kharismatik yang tercermin dalam pribadi Muslim Abdullah yaitu banyak memiliki keberanian, pantang menyerah, berkeyakinan teguh pada diri sendiri, totalitas kepribadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar

Kemudian teori kepemimpinan menurut Sunindhia dan Widiyanti, Muslim Abdullah termasuk dalam teori Sosial yang mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup hanya perbedaan faktor pendukung yang mengakibatkan bakat itu dapat tersalurkan atau tidak. Dibuktikan dengan Muslim Abdullah bukan keturunan seorang pemimpin tetapi ia bisa menjadi pemimpin karena diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup dan perbedaan faktor pendukung yang mengakibatkan bakat itu dapat tersalurkan.

## **2. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi Agama. Menurut (Darmono, 2002:8-9), sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana ia tetap ada. Dalam Sosiologi Agama, Agama dianggap sebagai salah satu struktur institusional yang melengkapi



keseluruhan sistem sosial. Agama telah dicirikan sebagai pemersatu aspirasi manusia yang paling sublim, sebagai sejumlah besar moralitas, sebagai sumber tatanan masyarakat dan perdamaian batin individu, sebagai sesuatu yang memuliakan dan menjadikan manusia beradab. Emile Durkheim seorang pelopor sosiologi agama di Prancis mengatakan bahwa agama merupakan sumber semua kebudayaan yang sangat tinggi, sedangkan Marx mengatakan bahwa agama adalah candu bagi manusia. Jelas agama menunjukkan seperangkat aktivitas manusia dan sejumlah bentuk – bentuk sosial yang mempunyai arti penting. (O’dea, 1992: 1 – 3).

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian ini berusaha mengungkap sejarah perjalanan hidup seorang tokoh dan peranannya di masyarakat guna membantu memperlancar proses penelitian ini, peneliti membutuhkan suatu metode penelitian. Metode penelitian yang tepat dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis atau metode penelitian sejarah. Metode historis atau metode sejarah adalah suatu cara seorang sejarawan mendekati objek penelitian dengan langkah-langkah yang terstruktur sehingga akan mempermudah dalam memperoleh data sejarah (Priyadi, 2013 : 111). Pencapaian metode historis ini meliputi empat tahapan, yaitu :

### **1. Pengumpulan Sumber ( Heuristik )**

Pengumpulan sumber atau heuristik merupakan langkah untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Upaya peneliti untuk mendapatkan data yang akurat yaitu melalui wawancara atau interview dan dokumentasi. Dalam memasuki tahap pengumpulan sumber (heuristik), seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (medan) penelitian. Kerja penelitian secara aktual dimulai. Sumber sejarah dibedakan menjadi tiga yaitu : sumber sejarah yang bersifat umum dan khusus, sumber sejarah yang bersifattertulis dan tidak tertulis, serta sumber sejarah primer dan sumber sejarah sekunder (Daliman, 2012:51).

Penulis menggunakan wawancara, baik wawancara bebas dan terstruktur secara intensif kepada Muslim abdullah, istrinya, ketua Yayasan Nurul Ummah, salah satu guru di Yayasan Nurul Ummah, dan warga di sekitar Yayasan Nurul Ummah untuk memperoleh data yang diperlukan. Kemudian diuji kebenarannya agar mendapat data yang valid. Penulis mewawancarai hal-hal yang terkait dengan biografi Muslim Abdullah sebagai pendiri Yayasan Nurul Ummah kepada istri, ketua Yayasan, dan masyarakat di sekitar Yayasan.

Peneliti juga mengumpulkan data lisan yang didapatkan dengan serangkaian wawancara. Dalam melakukan wawancara, ada dua teknik yang dilakukan peneliti yaitu, wawancara bebas dan wawancara terstruktur. wawancara bebas dilakukan secara spontan dan tanpa disadari oleh informan sehingga terkesan seperti pembicaraan biasa. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Dalam wawancara, penulis menggunakan alat bantu berupa alat tulis, buku catatan, dan alat rekam agar mempermudah penulis dalam mengolah hasil wawancara tersebut. Informan yang peneliti wawancarai adalah Muslim Abdullah, istri Muslim Abdullah, Ketua Yayasan, dan masyarakat di sekitar yayasan.. Data lisan yang telah

diperoleh kemudian dikumpulkan. Data tersebut kemudian dipisahkan sesuai dengan pembahasan antar bab berikutnya. Hal ini dilakukan peneliti untuk mempermudah melakukan langkah-langkah selanjutnya. Data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai pembahasan bertujuan untuk memfokuskan peneliti agar masing-masing bab mempunyai pembahasan yang terarah.

## **2. Verifikasi ( kritik sumber )**

Dalam melakukan Verifikasi peneliti benar-benar memilah-milah data yang benar atau sesuai dengan fakta yang ada sehingga diperoleh data-data yang otentik. Selain itu juga baik berupa sumber tertulis maupun sumber lisan yang didapatkan dari narasumber yaitu, Muslim Abdullah beserta istri maupun ketua yayasan Nurul Ummah dan masyarakat disekitar Nurul Ummah. Nantinya akan dikritik secara ekstern maupun intern yang menilai apakah sumber itu kredibilitas (kebiasaan untuk dipercaya) atau tidak.

Sebelum sumber sejarah yang terkumpul digunakan sebagai pendukung sebuah karya tulis, terlebih dahulu dilakukan pengujian atau penelitian, baik dari segi kebenaran materi atau isi maupun keaslian dari sumber-sumber tersebut. Verifikasi dalam penelitian sejarah identik dengan kritik sumber, yaitu kritik ekstern yang mencari otentitas atau keotentikan sumber dan kritik interen yang menilai apakah sumber itu kredibilitas (kebiasaan untuk dipercaya) atau tidak (Priyadi, 2011 : 75).

Tujuan dari verifikasi adalah setelah peneliti berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaring secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjarung fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan

materi (ekstern) sumber maupun substansi (isi) sumber (Helius Sjamsuddin, 2007: 131). Sumber tertulis dikritik dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya yang sudah terkumpul, baik dari segi isi, bahasa, maupun segi fisiknya. Sementara sumber lisan dikritik dengan cara membandingkan informasi-informasi yang sudah dikumpulkan dari para informan, dan kondisi fisik informan tersebut, apakah masih keturunan atau bukan.

### **3. Interpretasi (penafsiran)**

Penafsiran dalam metode sejarah menimbulkan subjektivitas sejarah, yang sangat sukar dihindari, karena ditafsirkan oleh sejarawan (si subjek), sedangkan yang objektif adalah faktanya. Penafsiran model sejarah tersebut dapat diterapkan dalam ilmu antropologi, seni pertunjukan, studi agama, filologi, arkeologi, dan ilmu sastra (Priyadi, 2011: 88-89). Penafsiran sejarah juga disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti fakta-fakta yang terdapat pada sumber sejarah yang telah terkumpul dan sudah mengalami tahap verifikasi kemudian peneliti menafsirkan data tersebut. Penafsiran dilakukan sesuai dengan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang tercantum dalam landasan teori.

Pada tahap analisis, nantinya penulis menguraikan secara detail tiga fakta, yaitu *manifact*, *socialfact*, dan *artifact* dari berbagai sumber atau data baik itu berupa dokumentasi maupun lisan yang didapat dari narasumber Muslim Abdullah, istri Muslim Abdullah, ketua Yayasan Nurul Ummah, dan masyarakat di sekitar Yayasan sehingga unsur-unsur terkecil dalam fakta tersebut akan menampakkan kohesinya (Priyadi, 2011: 92).

### **4. Historiografi (penulisan sejarah)**

Langkah terakhir dalam metode sejarah yaitu penulisan sejarah atau sering disebut historiografi. Trend historiografi yang menonjol sebelum Kartodirdjo (1982) adalah sejarah naratif. Artinya sejarah dipandang sebagai kisah, yaitu kisah yang dituliskan oleh sejarawan, peneliti, maupun penulis, sehingga karyanya itu disebut sejarah sebagaimana dikisahkan (Priyadi, 2013: 122).

Historiografi yaitu penulisan atau penyusunan cerita sejarah. Ketika sejarawan mengerahkan seluruh daya pikirnya, bukan saja ketrampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya dalam suatu penulisan (Syamsuddin, 2007:156).

Pada penelitian sejarah tentang Biografi Muslim Abdullah ini peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Tujuan penelitian adalah menjawab masalah-masalah yang telah diajukan. Penyajian historiografi meliputi: pengantar, hasil penelitian, dan simpulan. Penulisan sejarah harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kalusalitas. (Priyadi, 2011: 88).

## **H. Sistematika Penelitian**

Agar mudah dalam menyusun dan memahami laporan penelitian ini maka peneliti memandang perlu adanya sistematika penyajian. Adapun sistematika yang digunakan sebagai berikut.

BAB pertama pendahuluan, pada bab ini berisi beberap bagian mengenai gambaran secara singkat mengapa peneliti mengambil tema penelitiannya. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujuan pustaka, landasan teori dan pendekatan, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB kedua membahas rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai Mengetahui seperti apa riwayat kehidupan Muslim Abdullah. Bab ini menyajikan tentang latar belakang kehidupannya, yang meliputi latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, serta kehidupan sosial Muslim Abdullah.

BAB ketiga membahas rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai profil yayasan Nurul Ummah.

BAB keempat membahas rumusan masalah yang ke tiga yaitu mengenai peranan penting Muslim Abdullah di dalam pendirian yayasan Nurul Ummah di desa Kaliori.

BAB kelima sebagai penutup yang berisi simpulan dari uraian pada bab sebelumnya dan berisi jawaban masalah yang telah di rumuskan.